

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I ini dipaparkan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penelitian. Secara berturut-turut, keenam hal tersebut dijabarkan sebagai berikut.

A. Konteks Penelitian

Sebagai negara kepulauan, Indonesia terdiri dari banyak pulau dan suku bangsa yang berbeda, hal tersebut menyebabkan munculnya berbagai ragam bahasa di masyarakat. Bahasa merupakan sarana yang penting dalam komunikasi antarsesama di masyarakat. Komunikasi yang terjadi di masyarakat bisa secara lisan maupun tulis. Komunikasi lisan diwujudkan dengan berbicara sedangkan komunikasi tulis diwujudkan dalam bentuk tulisan. Disamping sebagai alat komunikasi di masyarakat bahasa juga sebagai alat komunikasi antar penulis dengan pembaca melalui tulisan. Bahasa yang muncul di masyarakat adalah bahasa yang dijadikan kesepakatan penuturnya.

Negara kesatuan republik Indonesia memilih bahasa Indonesia sebagai pemersatu bahasa. Bahasa Indonesia juga sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara. Dengan demikian, Bahasa Indonesia memudahkan masyarakat berkomunikasi dengan baik dan efektif. Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa resmi Negara (Ginjar, 2021:23), hal tersebut terlihat dalam undang undang dasar 1945 tercantum pada bab XV pasal 36 sehingga dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa

Negara. Dalam kasus ini banyak kaum pembelajar dan kaum muda tidak mengetahui bahwa bahasa Indonesia sebagai sesuatu yang penting di negara kesatuan republik Indonesia ini. Sebagai penerus bangsa kaum muda harus bisa mengembangkan dan menjaga bahasa Indonesia karena bahasa Indonesia sendiri menjadi jantung dari bangsa Indonesia. Namun kedudukan bahasa daerah atau bahasa Ibu perlu dilestarikan sebagai amanat dari nenek moyang yang telah mengajarkan bahasa kepada kita. Bahasa Ibu adalah bahasa yang lahir secara alamiah yang di dapat dari lingkungan dan keluarganya. Dalam kehidupan bermasyarakat bahasa Ibu digunakan untuk komunikasi antar sesama sehingga mewujudkan komunikasi yang efektif (Ismiati, 2020:15). Komunikasi efektif dapat terwujud jika masyarakat dapat menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Ibu dengan baik dan benar. Bagi masyarakat pengguna dua bahasa atau biasa disebut dengan masyarakat dwibahasa seharusnya memilah-milah pemakaian bahasa yang akan digunakannya. Masyarakat harus mengetahui situasi seperti apa bahasa pertama digunakan, dan dalam situasi apa pula bahasa kedua digunakan.

Masyarakat Indonesia memiliki hubungan yang sangat erat dengan bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia, bahasa asing dan bahasa daerah lainnya. Bahasa daerah mempunyai kedudukan sebagai bahasa Ibu dan dianggap sebagai ciri khas dari daerahnya tersebut. Bahasa Ibu juga dianggap sebagai lambang identitas daerah, bahasa daerah juga digunakan untuk berkomunikasi dalam aktivitas sehari-hari baik lingkungan keluarga ataupun kelompok penutur bahasa (Sudipa, 2013:12). Pada usia siswa menengah pertama siswa

mengalami dua proses dalam penguasaan bahasa diantaranya proses pembelajaran bahasa dan pemerolehan bahasa. Proses pemerolehan bahasa yaitu proses yang dialami oleh anak dari awal mereka berbicara menggunakan bahasa Ibu. Seorang anak dalam pemerolehan bahasa pertama, sering menggunakan tehnik peniruan. Lingkungan anak juga berpengaruh dalam penguasaan bahasa anak. Pemerolehan kata pada anak dapat berupa ujaran, kalimat sederhana maupun kalimat kompleks.

Dalam pembelajaran di sekolah terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia seringkali guru mata pelajaran menggunakan bahasa daerah sebagai pengantarnya. Hal tersebut berpengaruh terhadap terjadinya proses interferensi pada siswa sekolah menengah. Kebiasaan tersebut dapat berpengaruh terhadap siswa yaitu rendahnya pemahaman bahasa Indonesia oleh siswa. Interferensi bahasa dapat terjadi dalam tuturan lisan maupun tulisan. Interferensi bahasa dalam bahasa tulis dapat dilihat dalam karangan narasi siswa yaitu berupa interferensi leksikal. Dalam bahasa tulis tidak jarang ditemukan adanya interferensi bahasa Ibu karena melalui bahasa tulis siswa mampu mengekspresikan apa yang ada di otaknya tanpa adanya batasan-batasan bahasa di dalamnya.

Kegiatan menulis juga penting dilakukan. Menulis adalah salah satu keterampilan yang penting bagi siswa. Dalam kegiatan menulis terkandung beberapa manfaat di dalamnya, seperti dapat menambah wawasan, menambah penguasaan kosa kata dan menambah ilmu pengetahuan. Keterampilan menulis merupakan salah satu ciri dari orang terpelajar. Menulis dapat digunakan untuk

menyatakan keinginan, intelektual, sikap, emosional serta moral (Asifa, 2017:45). Selain itu, kegiatan menulis dapat digunakan untuk menyampaikan sesuatu menggunakan tulisan dengan maksud serta pertimbangan tertentu. Namun pada generasi sekarang minat menulis siswa berkurang. Dalam berkomunikasi siswa lebih sering menggunakan bahasa Ibu, hal tersebut terkadang akan terbawa oleh siswa ketika siswa tersebut ke sekolah. Terbawanya bahasa Ibu oleh siswa ke sekolah akan mempengaruhi bahasa yang akan digunakan siswa ketika berada di lingkungan sekolah. Dalam lingkungan sekolah siswa sering menggunakan bahasa Ibu sehingga hal tersebut akan berdampak pada tulisan siswa.

Berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai interferensi leksikal bahasa Ibu yang terjadi di kalangan siswa menengah pertama yang diimplikasikan pada karangan narasi siswa kelas VII. Lokasi penelitian ini dipilih karena dalam sekolah tersebut terdapat pondok pesantren di dalamnya sehingga siswa yang bersekolah di MTs. Wahid Hasyim Ponorogo tidak hanya berasal dari masyarakat dengan bahasa Ibu yang sama. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya siswa yang berasal dari luar Jawa maupun luar provinsi Jawa Timur. Selain itu, dalam sekolah tersebut juga terdapat *Pekan Library*. *Pekan Library* merupakan salah satu program yang mengembangkan kreativitas dalam bidang karya tulis sehingga siswa dapat menerapkan dalam pembelajaran karya tulis terkhusus dalam membuat karangan narasi.

Di samping itu, peneliti memilih karangan narasi siswa karena selain melatih keterampilan menulis tetapi juga dapat menambah kosa kata dalam bahasa Indonesia oleh siswa. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti bentuk interferensi leksikal bahasa Ibu dalam karangan narasi siswa serta faktor terjadinya interferensi leksikal bahasa Ibu yang terjadi dalam karangan narasi siswa sehingga nantinya dapat menjadi evaluasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia agar menjadi lebih baik lagi khususnya pada materi teks narasi fantasi. Dengan demikian, peneliti mengambil judul “**Interferensi Leksikal Bahasa Ibu dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VII MTs. Wahid Hasyim Ponorogo**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian ini maka fokus penelitiannya adalah interferensi leksikal bahasa Ibu dalam karangan narasi siswa kelas VII MTs. Wahid Hasyim Ponorogo. Adapun pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk interferensi leksikal bahasa Ibu dalam karangan narasi siswa kelas VII MTs. Wahid Hasyim Ponorogo?
2. Bagaimana faktor terjadinya interferensi leksikal bahasa Ibu dalam karangan narasi siswa kelas VII MTs. Wahid Hasyim Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan yang hendak dicapai. Tujuan penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian yang

dilakukan dan menjadi pedoman keberhasilan penelitian. Dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bentuk interferensi leksikal bahasa Ibu dalam karangan narasi siswa kelas VII MTs. Wahid Hasyim Ponorogo.
2. Untuk mengetahui faktor terjadinya interferensi leksikal bahasa Ibu dalam karangan narasi siswa kelas VII MTs. Wahid Hasyim Ponorogo

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini secara teoretis diharapkan bermanfaat sebagai sumbangsih ilmu pengetahuan baru, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. Secara Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan berguna untuk mengetahui terjadinya interferensi leksikal bahasa Ibu dalam karangan narasi siswa kelas VII MTs. Wahid Hasyim Ponorogo bagi beberapa pihak berikut ini.

a. Bagi Guru

- 1). Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran kepada guru tentang proses pembelajaran bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga tidak menimbulkan interferensi bahasa.

- 2). Penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi kepada guru supaya lebih peduli untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kelas.
- b. Bagi Siswa
- 1). Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis khususnya menulis karangan narasi.
 - 2). Penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi kepada siswa saat pembelajaran menulis karangan narasi.
- c. Bagi Sekolah
- 1). Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam pembaharuan proses pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui keterampilan menulis narasi yang baik dan benar.
 - 2). Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan dalam adanya inovasi pembelajaran bagi guru dalam mengajarkan materi menulis.
- d. Bagi Peneliti lain
- Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan bagi penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Interferensi

Istilah interferensi pertama kali dikemukakan oleh Weinreich menyatakan bahwa terdapat perubahan pada bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa tersebut dengan unsur-unsur dari bahasa lain yang biasa disebut penutur bilingual. Peristiwa interferensi dianggap sebagai penyimpangan bahasa karena tidak sesuai dengan kaidah dan aturan bahasa yang digunakan (Mariana, 2011:11).

b. Leksikal

Kata leksikal sering kali muncul dalam bidang bahasa. Kajian tentang makna kata disebut dengan kajian semantik leksikal. Makna leksikal merupakan makna sebenarnya yaitu makna yang sesuai dengan tangkapan pancaindra manusia sehingga orang biasa menyebut leksikal sebagai makna asli. Dalam ilmu bahasa terdapat beberapa bidang diantaranya morfologi, sintaksis, fonologi dan leksikal. Pada pembahasan ini penulis membahas satu bidang saja yaitu pada bidang leksikal (Purniawati, 2016:05).

Dalam skripsi yang ditulis oleh, (Putri, 2014:35) makna leksikal disebut dengan makna kata itu sendiri, makna leksikal adalah makna kamus. Makna leksikal juga sebagai makna atau

leksem atau kata, ketika kata itu berdiri sendiri dalam bentuk dasar maupun bentuk kata turunan dan maknanya merujuk pada arti sebenarnya atau biasa disebut dengan makna lambang kebahasaan yang masih bersifat dasar.

c. Bahasa Ibu

Dalam berkomunikasi, bahasa yang anak gunakan adalah bahasa Ibu. Bahasa Ibu adalah bahasa yang dikenal anak sejak kecil atau biasa disebut dengan bahasa daerah atau bahasa pertama. Bahasa Ibu ialah bahasa yang lahir secara ilmiah yang didapatkan dari lingkungan dan keluarga (Mutiara, 2013:24). Bahasa Ibu juga menjadi bahasa pertama yang diperoleh atau dikuasai oleh anak, kemudian mereka memperoleh atau menguasai bahasa pertamanya maka bahasa pertama yang dikuasai itu adalah bahasa Ibu (Rahayu, 2019:05).

d. Karangan Narasi

Narasi adalah salah satu jenis pengembangan paragraf dalam sebuah tulisan yang rangkaian peristiwa dari waktu ke waktu dijabarkan dengan urutan awal, tengah, dan akhir. Karangan narasi lebih mengisahkan tentang suatu kehidupan yang dinamis dalam rangkaian waktu tertentu (Mawarni, 2009:36). Karangan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkai tindakan manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu yang di dalamnya

terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis (Suci, 2017:07).

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan: Pada bab ini penulis menguraikan pokok-pokok masalah tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka: Pada bab ini berisi tentang landasan teori dari pembahasan pengertian bahasa, pengertian interferensi, pengertian bahasa ibu, pengertian teks narasi, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian: Pada bab ini akan disajikan tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian: Pada bab ini memaparkan hasil penelitian terdiri dari paparan data, dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan: Pada bab ini menjelaskan temuan-temuan hasil penelitian.

Bab VI Penutup: Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.